



SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FKIP UNIMED

Volume 13 No. 3 Desember 2023

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



PENERAPAN METODE *PICTURE AND PICTURE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Sela Razumarda¹, Imelda Sari², Siti Dewi Maharani³
PPG Prajabatan PGSD FKIP Universitas Sriwijaya^{1,2,3}

Sure : selarazumarda@gmail.com

ABSTRACT

The research was carried out with the aim of improving student learning outcomes in Indonesian language subjects. This research includes Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely design, implementation, observation and reflection. The subjects in this research were 22 class IIA students at SDN 238 Palembang. Research data was obtained using teacher and student observation sheets and student test results, then this data was analyzed using a percentage formula. The research results obtained were (1) teacher activity in cycle I using the Picture and Picture method from 80.35% to 92.8% in cycle II, (2) student activity in cycle I using the Picture and Picture 78 method, 57% to 91% in cycle II and (3) the results of learning Indonesian in cycle I using the Picture and Picture method were 63% to 95.45% in cycle II. Based on the results of this research, it can be concluded that by implementing the Picture and Picture model, students' learning outcomes can be more active and teachers' abilities can improve and become better.

Keywords: *Picture and Picture Method, Learning Results, Student Activities*

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini mencakup Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu rancangan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IIA SDN 238 Palembang yang berjumlah sebanyak 22 orang. Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi guru dan peserta didik dan hasil test peserta didik, kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) aktivitas guru pada siklus I dengan menggunakan metode Picture and Picture dari 80,35% menjadi 92,8% pada siklus II, (2) aktivitas siswa pada siklus I dengan menggunakan metode Picture and Picture 78,57% menjadi 91% pada siklus II dan (3) hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I dengan menggunakan metode Picture and Picture 63% menjadi 95,45% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model Picture and Picture dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih aktif dan kemampuan guru lebih meningkat menjadi lebih baik.

Kata Kunci: *Metode Picture and Picture, Hasil Belajar, Aktifitas Peserta Didik*

Copyright (c) 2022 Sela Razumarda¹, Imelda Sari², Siti Dewi Maharani³

✉ Corresponding author :

Email : selarazumarda@gmail.com

HP : 082186866326

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 15 Oct 2023, Accepted 13 Dec 2023, Published 14 Dec 2023

<https://doi.org/10.24114/sejpsgd.v13i3.54289>

PENDAHULUAN

Di Indonesia pendidikan merupakan salah satu usaha yang dapat melahirkan generasi bangsa. Pendidikan hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan merubah pola pikir peserta didik kearah yang lebih baik. Dalam dunia pendidikan guru berperan penting untuk memberikan bimbingan dan memfasilitasi peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. Ketercapaian mutu pendidikan pada semua jenjang pendidikan di satuan lembaga merupakan upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan mengandung makna bahwa pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan dan melahirkan manusia sebagai peserta didik dalam suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, keterampilan, akhlak mulia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan pendidikan di lembaga sekolah adalah guru yang profesional dan metode pembelajaran yang diimplementasikan guru dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas untuk mencapai tujuan dan cara menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajar akan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mudah diterima oleh peserta didik. Penggunaan metode pengajaran yang kurang menarik dapat menimbulkan suatu masalah, yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik.

Menurut Djauma (2004) proses pembelajaran tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Kemampuan setiap peserta didik dalam menerima pembelajaran beragam dan cara daya serap yang bermacam-macam. Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang wajib dipelajari setiap peserta didik pada umumnya merasa membosankan bagi peserta didik. Salah satu hal yang sering dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu melatih keterampilan membaca peserta didik. Kebanyakan peserta didik merasa bosan untuk membaca dikarenakan kurangnya media gambar pada bahan bacaan.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian yang dilakukan di SDN 238 Palembang pada tanggal 07 Agustus 2023 pada kelas II A yang berjumlah 30 peserta didik. Dalam lingkungan tersebut terdapat masalah yang sering muncul dalam kegiatan belajar mengajar pada setiap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil belajar peserta didik kelas II A pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah. Nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari sumber data yang ada, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik masih terdapat nilai yang belum mencapai rata-rata yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran yang tepat akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru sebagai fasilitator bagi peserta didik perlu menggunakan metode pembelajaran untuk membantu daya serap peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas.

Metode *Picture and Picture* merupakan pembelajaran kooperatif yang menggunakan media gambar sehingga dapat

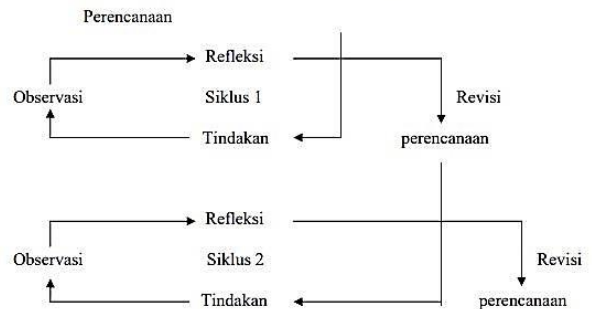
menarik minat belajar peserta didik. Penggunaan metode kooperatif adalah cara memelihara keterkaitan dan motivasi peserta didik. Berdasarkan teori Brow et al (1983) bahwa gambar dapat merangsang minat peserta didik untuk belajar. *Picture and Picture* pada dasarnya model diskusi kelompok yang ciri khas dari metode ini adalah materi yang disajikan dalam bentuk gambar yang diurutkan menjadi pokok bahasan materi secara sistematis.

Menurut Agus Suprijono dalam jurnal Rahmat Fauzi mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Picture and Picture* diawali dengan guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, kemudian di depan kelas guru menunjukkan beberapa gambar yang harus diurutkan oleh peserta didik dalam setiap kelompok. Setiap kelompok berdiskusi untuk memecahkan permasalahan. Guru memanggil setiap kelompok untuk dipresentasikan didepan kelas. Penerapan pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan. Menurut Arikunto penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Jenis Penelitian ini adalah :

Diagram Rancangan Penelitian Tindakan Kelas
(Classroom action research)



Prosedur penelitian ini meliputi 1) tahap persiapan seperti pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian, membuat RPP/Modul Ajar, pembuatan lembar observasi/pedoman observasi, menyiapkan media pembelajaran; 2) tahap pelaksanaan; 3) tahap pengumpulan; dan 4) tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 238 Palembang berjumlah 22 peserta didik dengan 7 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, tes dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif di peroleh melalui hasil pengamatan kognitif anak melalui soal tes pilihan ganda dengan jumlah soal 10 butir pilihan ganda.

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah kelas II A di SDN 238 Palembang yang berjumlah 22 peserta didik. Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Dalam melaksanakan penelitian ini, Sugiyono menyatakan bahwa: "Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara." Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui instrumen sebagai berikut: observasi, tes ,dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menerapkan dua siklus pembelajaran dengan metode pembelajaran yang sama pada tiap siklusnya yaitu *Picture and Picture*. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2023 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2023 di kelas II A SDN 238 Palembang. Berikut ini sistematika pelaksanaan tiap siklus:

Hasil Pre Tes (Tes Awal)

Peneliti melakukan tes awal sebelum melaksanakan siklus I. Pada tes awal ini peneliti melihat kondisi awal peserta didik sebelum mengimplemtasikan metode *picture and picture*. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peserta didik terlihat kurang aktif pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada saat penyampaian materi terdapat peserta didik sedang bermain dengan teman sejawat dan tidak memperhatikan guru di kelas.

Dalam proses pembelajaran pada umumnya guru banyak menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga kurangnya ketertarikan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pada penelitian ini subjek penelitian yaitu kategori kelas rendah yaitu kelas II A SDN 238 Palembang. Proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas rendah seharusnya menggunakan metode pembelajaran yang menyesuaikan perkembangan umur peserta didik. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik untuk mengetahui data awal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi mengenal perasaan.

Soal pre test terdiri dari 10 soal pilihan

ganda berbasis soal HOTS. Adapun hasil pre test peserta didik dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Skor Pre Test

No	Nama Siswa	Jenis Tes		Ket
		Skor	KKM	
1	AR	40	75	Tidak Tuntas
2	AS	20	75	Tidak Tuntas
3	SM	80	75	Tuntas
4	NS	80	75	Tuntas
5	KD	20	75	Tidak Tuntas
6	HH	40	75	Tidak Tuntas
7	FY	60	75	Tidak Tuntas
8	GM	40	75	Tidak Tuntas
9	FM	60	75	Tidak Tuntas
10	RA	60	75	Tidak Tuntas
11	AC	20	75	Tidak Tuntas
12	MP	20	75	Tidak Tuntas
13	AP	80	75	Tuntas
14	SA	40	75	Tidak Tuntas
15	NS	80	75	Tuntas
16	AA	60	75	Tidak Tuntas
17	HS	80	75	Tuntas
18	MS	20	75	Tidak Tuntas
19	MS	80	75	Tuntas
20	OP	40	75	Tidak Tuntas
21	MA	60	75	Tidak Tuntas
22	AZ	80	75	Tuntas
Jumlah		1160		
Rata-Rata		52,7		
Kriteria		Cukup		

Sumber. Hasil Penelitian di SDN 238 Palembang

Berdasarkan data pada table diatas,

dapat dilihat nilai rata-rata peserta didik kelas II A pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Mengenal Perasaan adalah 52,7. Dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah jika dilihat dari nilai ketuntasan minimal yaitu 75. Nilai tertinggi diperoleh peserta didik saat pre test adalah 80 dan nilai terendah adalah 20. Dari 10 soal pada pre test, peserta didik rata-rata hanya mampu menjawab 2 pertanyaan dari 10 soal yang diberikan. Peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas >75 berjumlah 7 orang (31,81%) sedangkan peserta didik yang belum tuntas atau <75 berjumlah 15 orang (68,18%). Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas II A di SDN 238 Palembang perlu mendapatkan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Proses Pembelajaran Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I ini dilaksanakan secara sistematis yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Proses pembelajaran siklus I dilaksanakan selama satu kali pertemuan yang menyesuaikan jadwal pembelajaran di kelas II A SDN 238 Palembang.

a. Tahapan Perencanaan

- 1) Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/ Modul Ajar
- 2) Mempersiapkan media dan sumber belajar
- 3) Membuat Lembar Observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pertemuan pertama, peserta

didik belajar mengenai macam-macam perasaan yang sering diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Guru menanyakan pertanyaan pemantik untuk peserta didik. Kemudian guru menampilkan beberapa gambar mengenai ekspresi wajah dalam materi mengenal perasaan. Setelah diberikan beberapa gambar ekspresi wajah peserta didik memilih salah satu gambar yang sesuai dengan cerita yang telah guru berikan. Semua tahapan pembelajaran sesuai dengan RPP/Modul Ajar yang digunakan.

c. Tahap Pengamatan

Dari proses pembelajaran guru kemudian melakukan pengamatan menggunakan table observasi yang sudah disiapkan yaitu sebagai berikut:

Tabel. 2 Hasil Pengamatan Aktifitas Guru dengan Menerapkan Motode *Picture and Picture*

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan dalam mengingat kembali pembelajaran • Kemampuan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran • Kemampuan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran • Kemampuan menyajikan materi dengan menggunakan motode picture and picture • Kemampuan memotivasi dan menumbuhkan minat siswa dengan menjelaskan manfaat materi yang akan dipelajari 		√	√	√
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan guru dalam menyampaikan materi • Membagi siswa ke dalam kelompok • Kemampuan guru dalam membagikan LKPD • Kemampuan dalam membimbing siswa dalam melakukan motode picture and picture pada proses pembelajaran berlangsung • Kemampuan mengelola waktu • Kemampuan memberi kesempatan siswa untuk bertanya 			√	√
3	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan dalam menyimpulkan dan menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan • Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan • Memberikan post-test 			√	√
Skor Total= 45					
Skor Maksimal = 56		BAIK			
Persentase= 80,35%					

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru pada siklus I, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan

awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir di peroleh 45 skor dan jumlah maksimal 56 skor. Dengan demikian nilai rata-rata adalah $P = \frac{45}{56} \times 100\% = 80,35\%$. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori baik.

Setelah melihat hasil pengamatan aktifitas guru. Berikut ini merupakan hasil pengamatan aktifitas peserta didik dengan menggunakan model *picture and picture* pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik dengan Menerapkan Motode *Picture and Picture*

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> Siswa terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pernyataan guru pada kegiatan apersepsi. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi. Siswa mendengarkan langkah-langkah metode <i>picture and picture</i> 			√	
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> Siswa mempersiapkan diri untuk belajar Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru Siswa duduk menurut kelompok masing-masing. Siswa menanyakan hal-hal yang belum di pahami Siswa memikirkan soal yang di bagikan Siswa terdorong ikut aktif dalam menjawab soal yang ada dalam kelompoknya. 	√	√	√	√
3	Penutup <ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Siswa mengerjakan post-test yang diberikan guru. 				
4	Suasana Kelas <ul style="list-style-type: none"> Antusias siswa Perhatian siswa Kerja sama dalam Kelompok 		√	√	√
Skor Total= 44					
Skor Maksimal = 56		BAIK			
Persentase= 78,57%					

Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas peserta didik, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir diperoleh 44 skor dan jumlah maksimal 56 skor. Dengan demikian nilai rata-rata adalah $P = \frac{44}{56} \times 100 = 78,57\%$. Berarti taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori baik.

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP/Modul Ajar

siklus I, guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerapkan model *picture and picture* yang diikuti 22 peserta didik, dengan kriteria ketuntasan minimal 75. Hasil tes belajar pada siklus I pada materi mengenal perasaan, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. Daftar Nilai Hasil post Tes Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Jenis Tes		Ket
		Skor	KKM	
1	AR	50	75	Tidak Tuntas
2	AS	60	75	Tidak Tuntas
3	SM	80	75	Tuntas
4	NS	100	75	Tuntas
5	KD	40	75	Tidak Tuntas
6	HH	90	75	Tuntas
7	FY	70	75	Tidak Tuntas
8	GM	60	75	Tidak Tuntas
9	FM	80	75	Tuntas
10	RA	90	75	Tuntas
11	AC	60	75	Tidak Tuntas
12	MP	60	75	Tidak Tuntas
13	AP	100	75	Tuntas
14	SA	40	75	Tidak Tuntas
15	NS	90	75	Tuntas
16	AA	75	75	Tuntas
17	HS	90	75	Tuntas
18	MS	50	75	Tidak Tuntas
19	MS	80	75	Tuntas
20	OP	70	75	Tidak Tuntas
21	MA	80	75	Tuntas
22	AZ	80	75	Tuntas
Jumlah		1595		

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siklus I, terdapat 8 orang peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu yaitu peserta didik yang memperoleh daya serap < 75 sesuai dengan KKM di sekolah tersebut untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan peserta didik yang memperoleh daya serap ≥ 75 berjumlah 14 orang dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 63%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I belum tercapai.

d. Tahap Refleksi

Tabel 5. Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Aktivitas Guru	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran agar dapat tersampaikan dengan jelas kepada siswa
2	Aktivitas Siswa	Siswa sulit menayakan hal-hal yang belum dipahami	Guru harus memotivasi siswa agar mau menayakan hal-hal yang belum dipahami
3	Hasil Post Tes Siklus I	Masih ada 8 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa sulit mengenali gambar mengenai mengenal perasaan.	Untuk pertemuan selanjutnya, guru harus memberikan penekanan tentang mengenali gambar mengenai mengenal perasaan dari media konkret.

Proses Pembelajaran Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I ini dilaksanakan secara sistematis yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Proses pembelajaran siklus II dilaksanakan selama satu kali pertemuan yang menyesuaikan jadwal pembelajaran di kelas II A SDN 238

Palembang.

a. Tahapan Perencanaan

- 1) Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) / Modul Ajar
- 2) Mempersiapkan media dan sumber belajar
- 3) Membuat Lembar Observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.

b. Tahapan Pembelajaran Siklus II

Pada pertemuan kedua, peserta didik belajar mengenai macam-macam perasaan yang sering diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Guru menanyakan pertanyaan pemantik untuk peserta didik. Kemudian guru menampilkan beberapa gambar mengenai ekspresi wajah dalam materi mengenal perasaan. Setelah diberikan beberapa gambar ekspresi wajah peserta didik memilih salah satu gambar yang sesuai dengan cerita yang telah guru berikan. Semua tahapan pembelajaran sesuai dengan RPP/Modul Ajar yang digunakan seperti yang dilakukan pada siklus I.

c. Tahap Pengamatan

Dari proses pembelajaran guru kemudian melakukan pengamatan menggunakan table observasi yang sudah disiapkan yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Aktivitas Observasi guru pada Proses Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> Kemampuan dalam mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya. Kemampuan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemampuan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran Kemampuan menyajikan materi dengan menggunakan model <i>picture and picture</i>. Kemampuan memotivasi dan menumbuhkan minat siswa dengan menjelaskan manfaat materi yang akan dipelajari 			√	
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> Kemampuan guru dalam menyampaikan materi Membagi siswa ke dalam kelompok. Kemampuan guru dalam membagikan LKPD Kemampuan dalam membimbing siswa dalam melakukan metode <i>picture and picture</i> pada proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan mengelola waktu Kemampuan memberi kesempatan siswa untuk bertanya 			√	
3	Penutup <ul style="list-style-type: none"> Kemampuan dalam menyimpulkan dan menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan. Memberikan post-test 			√	
Skor Total= 52					
Skor Maksimal = 56		SANGAT BAIK			
Persentase= 92,8%					

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru diatas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan metode *picture and picture* merupakan aktivitas guru yang tergolong dalam kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat dari persentase nilai rata-rata dari pengamat adalah 92,8 % dikarenakan sebab adanya peningkatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model *picture and picture*. Maka dengan terjadinya peningkatan tersebut telah membuktikan bahwa pada siklus kedua ini mencapai peningkatan belajar yang lebih baik dari siklus I, serta dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Setelah melihat hasil pengamatan aktifitas guru. Berikut ini merupakan hasil pengamatan aktifitas peserta didik dengan menggunakan model *picture and picture*

pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

Tabel. 7 Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik dengan Menerapkan Motode *Picture and Picture*

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> Siswa terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pernyataan guru pada kegiatan apersepsi. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi. Siswa mendengarkan langkah-langkah metode <i>picture and picture</i> 			√	
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> Siswa mempersiapkan diri untuk belajar Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru Siswa duduk menurut kelompok masing-masing. Siswa menanyakan hal-hal yang belum di pahami Siswa memikirkan soal yang di bagikan Siswa terdorong ikut aktif dalam menjawab soal yang ada dalam kelompoknya. 			√	
3	Penutup <ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Siswa mengerjakan post-test yang diberikan guru. 			√	
4	Suasana Kelas <ul style="list-style-type: none"> Antusias siswa Perhatian siswa Kerja sama dalam Kelompok 			√	
Skor Total= 51					
Skor Maksimal = 56		SANGAT BAIK			
Persentase= 91%					

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model *picture and picture* menunjukkan bahwa penilaian terhadap aktivitas siswa tergolong kedalam kategori sangat baik dengan persentase 91%. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah lebih fokus dalam memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar dengan penerapan model *picture and picture* sedang berlangsung, serta meningkatnya hasil belajar Bahasa Indonesia.

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP/Modul Ajar

siklus II, guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah menerapkan model picture and picture yang diikuti 22 peserta didik, dengan kriteria ketuntasan minimal 75. Hasil tes belajar pada siklus II pada materi mengenal perasaan, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 8. Daftar Nilai Hasil post Tes Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Tes		Ket
		Skor	KKM	
1	AR	75	75	Tuntas
2	AS	90	75	Tuntas
3	SM	100	75	Tuntas
4	NS	100	75	Tuntas
5	KD	75	75	Tuntas
6	HH	100	75	Tuntas
7	FY	90	75	Tuntas
8	GM	100	75	Tuntas
9	FM	100	75	Tuntas
10	RA	100	75	Tuntas
11	AC	80	75	Tuntas
12	MP	90	75	Tuntas
13	AP	100	75	Tuntas
14	SA	60	75	Tidak Tuntas
15	NS	100	75	Tuntas
16	AA	90	75	Tuntas
17	HS	100	75	Tuntas
18	MS	80	75	Tuntas
19	MS	100	75	Tuntas
20	OP	100	75	Tuntas
21	MA	100	75	Tuntas
22	AZ	100	75	Tuntas
Jumlah		2030		

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siswa, terdapat 1 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu siswa yang memperoleh daya serap < 75 sesuai dengan KKM di sekolah tersebut pada materi mengenal perasaan, dan peserta didik yang memperoleh daya serap ≥ 75 berjumlah 21 orang dengan persentase ketuntasan

belajar secara klasikal sebesar 95,45%. Sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal di sekolah dinyatakan tuntas apabila 85% siswa tuntas secara individu, maka ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal untuk siklus II sudah tercapai.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik semakin aktif dalam bertanya kepada guru atau teman dan berdiskusi dalam kelompok serta peserta didik semakin bisa dalam menyelesaikan masalah dalam soal dan semakin bisa saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, selain itu persentase ketuntasan siswa secara klasikal juga tercapai. Aktifitas guru mengelola pembelajaran mengalami peningkatan sehingga berada dalam katagori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai keberhasilan baik dari segi proses maupun dari segi hasil.

Secara garis besar, penjelasan tentang hasil pengamatan untuk aspek- aspek yang perlu perbaikan selama proses pembelajaran pada dan tindakan II beserta perbaikan/ revisi yang dilakukan dapat dilihat dalam Tabel berikut ini:

Tabel 10. Refleksi Siklus II

No	Refleksi	Hasil temuan	Revisi
1.	Hasil <i>post tes</i>	Masih ada 1 orang siswa yang hasil belajarnya belum tuntas hal ini dikarenakan siswa tersebut kurang teliti ketika menjawab soal tes tahap 2	Guru dapat menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang belum tuntas tersebut agar mencapai ketuntasan maksimal.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai keberhasilan baik dari segi proses maupun

dari segi hasil jika dilihat dari 3 kriteria yang telah diteliti yaitu: hasil belajar peserta didik, aktivitas peserta didik selama pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas terhadap penerapan metode pembelajaran *picture and picture* pada materi mengenal perasaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti sekaligus guru lakukan dalam dua siklus yang dimulai dari tanggal 07 Agustus 2023 sampai 14 Agustus 2023 di SDN 238 Palembang, dengan hasil dari observasi aktivitas belajar mengajar, maka peneliti akan membahas mengenai hasil-hasil yang telah diperoleh di lapangan.

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan oleh Ibu Farida, S.Pd. yang merupakan guru kelas II A SDN 238 Palembang. Berdasarkan pengamatan beliau dalam mengelola pembelajaran menggunakan model *picture and picture* setiap pertemuan bernilai baik. Hal ini dapat dilihat pada Tabel hasil dari 2 siklus. Pada RPP/Modul Ajar siklus I aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah tergolong baik, selanjutnya pada RPP/Modul Ajar siklus II pembelajaran terlihat bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mulai mengalami peningkatan sangat baik yang mana pada siklus I 80,35% dan pada siklus II menjadi 92,8%, terlihat pada aspek 1) kemampuan mendorong peserta didik untuk memahami materi shalat yang sesuai dengan penjelasan yang diberikan, 2) kemampuan mendorong peserta didik dan membimbing apabila menemukan kesulitan, 3) kemampuan mendorong peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan mengeluarkan pendapat, beberapa hal di atas sudah termasuk kategori baik dibandingkan pada

RPP/Modul Ajar siklus I yang masih kurang pada poin-poin tersebut. Berdasarkan hasil analisis terhadap kemampuan guru diperoleh gambaran bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* pada materi mengenal perasaan tergolong dalam kategori sangat baik.

Adapun faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran antara lain adalah tersedianya alat-alat yang mendukung dan fasilitas yang memadai yang dapat membantu siswa menemukan sendiri cara penyelesaian masalah yang ada di LKPD. Guru hanya memberikan pengetahuan terbatas kepada peserta didik sedangkan yang berperan aktif adalah peserta didik dan suasana belajar pun menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran adalah efektif pada RPP/Modul Ajar siklus II. Data hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* pada materi mengenal perasaan, selama dua siklus dapat dilihat pada Tabel siklus I dan II. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan oleh 1 orang pengamat, ada 1 poin aktivitas siswa yang belum efektif selama pembelajaran berlangsung, tetapi pada RPP/Modul Ajar siklus II mengalami perubahan/peningkatan yang baik. Pada RPP/Modul Ajar siklus II siswa sulit menanyakan hal yang belum dipahami, oleh karena itu guru harus memotivasi peserta didik agar tidak merasa enggan dalam menanyakan hal yang belum dipahami. Sehingga dapat dikatakan aktivitas peserta didik pada siklus II lebih baik dari siklus I yang mana hasil presentase lebih meningkat

pada siklus I dengan nilai 78,57% dan pada siklus II menjadi 91%.

Hasil analisis dalam pengamatan ini, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model *picture and picture*, aktivitas peserta didik lebih dominan dibandingkan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada setiap aspek pengamatan dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik untuk masing-masing kategori adalah efektif.

Dengan demikian dapat dikatakan metode pembelajaran sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, selain pendekatan hal-hal yang mempengaruhi peningkatan kemampuan peserta didik di setiap siklusnya adalah aktifitas guru dan peserta didik yang efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang penerapan model *picture and picture* pada materi mengenal perasaan dapat disimpulkan bahwa: Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *picture and picture* pada materi mengenal perasaan untuk setiap siklusnya berada pada kategori baik, yang mana pada siklus I dengan nilai rata-rata 80,35% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 92,8%.

Aktivitas siswa pada saat penerapan metode *picture and picture* pada materi mengenal perasaan adalah efektif, yang mana pada siklus I dengan nilai rata-rata 78,57% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 91%.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkannya metode *picture and picture* pada materi

mengenal perasaan mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 63% dan siklus II yaitu 95,45%.

DAFTAR RUJUKAN

- Akrom Muhamad, dkk. 2010. *Penerapan Metode Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II SD Negeri 01 Mamben Daya*. Jurnal Pendidikan MIPA dan Aplikasinya, Vol. 1 No.1
- Fauzi, dkk. 2011. *Penerapan Metode Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 14 Surabaya Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 3 No. 2 September 2011.
- Gebriani Kuamba dkk. 2022. *Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Pada Siswa Kelas IV SD Katolik 07 Xaverius Kairagi*. (Online), Vol 1 No7 Juli 2022. <https://jurnal.arkainstitute.co.id>.
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Juliana. 2016. *Penggunaan Media Gambar dalam Peningkatan Minat Belajar Fiqih Siswa Kelas IV MIN Ulee Kareng*. Banda Aceh: UIN Ar- Raniry.
- Khairun Nisa. 2017. *Penerapan Model Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil belajar Fiqih Peserta Didik MIN 2 Aceh Besar*. Banda Aceh: UIN Ar- Raniry.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali pers.
- Ratnasari Evi. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir*

Sela Razumarda¹, Imelda Sari², Siti Dewi Maharani³: Penerapan Metode *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Logis Siswa pada Bangun Datar di Kelas IV MIS Khairu Ummah Pekan Baru.
(Online), <https://jurnal.ugm.ac.id>.
Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003.

2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*. Jakarta: Sinar Grafika.